PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)

Hielda Faristria Rosa, Arif Hartono, Ika Farida Ulfah
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
hielda.rosa@gmail.com arifhrtn12@gmail.com ikafaridaulfa@gmail.com

Abstrack

This study aims to examine the effect of Return On Assets, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period, namely 10 companies. Sampling in this study using the purposive sampling method, in order to obtain 6 companies that meet the criteria. Regression analysis in this study using Multiple Linear Regression Analysis. Meanwhile, to test the hypothesis using the t-test and F-test. The results of this study partially show that the first hypothesis of the Return On Assets variable has no effect on tax avoidance. This means, if the Return on Assets decreases, the company tends to do tax avoidance. The second hypothesis is that the Leverage variable has an effect on Tax Avoidance. This means that if Leverage increases, the company tends to do Tax Avoidance. The third hypothesis is that the Capital Intensity variable has an effect on Tax Avoidance. This means, if there is an increase in capital it will cause the company to tend to do tax avoidance. The fourth hypothesis is that Return on Assets, Leverage, and Capital Intensity simultaneously affect the practice of Tax Avoidance with an R2 value of 56.8%. This shows the effect of all these variables is 56.8% on the Tax Avoidance variable.

Keywords : Return On Asset, Leverage, Capital Intensity, and Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama variabel Return On Asset tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berarti, apabila Return On Asset mengalami penurunan maka perusahaan cenderung untuk melakukan Penghindaran Pajak. Hipotesis kedua variabel Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut berarti apabila Leverage mengalami

kenaikkan maka perusahaan cenderung melakukan Penghindaran Pajak. Hipotesis ketiga variabel Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut berarti, apabila terjadi kenaikan modal maka akan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan Penghindaran Pajak. Hipotesis keempat Return On Asset, Leverage, dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap adanya praktik Penghindaran Pajak.dengan nilai R2 sebesar 56.8%. Hal tersebut menunjukkan pengaruh seluruh variabel tersebut sebesar 56.8% terhadap variabel Penghindaran Pajak

Kata Kunci: Return of Asset, Leverage, Intensitas Modal, dan Penghindaran Pajak.

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Marfiah & Syam 2016). Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (www.pajak.go.id diakses pada 15 Januari 2021).

Dilansir dari www.kontan.co.id (diakses pada 16 Januari 2021) bahwasanya Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengatakan bahwa terdapat temuan tax avoidance atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan bahwa akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (21/11/20) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS).

Diketahui dalam laporan yang dirilis pada villagerpost.com Rabu (19/9), Oxfam mengungkapkan, perusahaan farmasi terbesar tampak menggelapkan pajak sekira US$3,8 miliar per tahun di 16 negara. Dalam laporannya tersebut, Oxfam menganalisis laporan keuangan akhir perusahaan farmasi raksasa seperti Pfizer, Merck, Johnson & Johnson and Abbott, antara tahun 2013-2015. Dari analisis itu mereka menemukan, perusahaan-perusahaan tersebut tampak melakukan penggelapan pajak senilai US$3,7 miliar di sembilan negara maju. Merck salah satu perusahaan farmasi multinasional asal Jerman tersebut telah masuk ke

Indonesia sejak tahun 1970 dan telah menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 (www.merckgroup.com).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil perusahaan farmasi sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik mengambil variabel Return On Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal sebagai variable penelitian karena hasil analisis rasio tersebut nantinya dapat dapat diketahui bagaimana kinerja laporan keuangan yang berdampak pada adanya praktik penghindaran pajak. Adanya pandemic Covid-19 saat ini perusahaan farmasi akan semakin bersaing satu sama lain, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat kesehatan yang ditinjau dari laporan keuangan. Dengan variabel penelitian yang peneliti ambil dapat mengintrepretasikan bahwa perusahaan farmasi tersebut menyetorkan dan melaporkan kewajiban pajaknya terhadap kas negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Return On Asset, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut fenomena yang terjadi maka peneliti bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Pasal 1 dijelaskan bahwa "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh prang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Maka dari itu seluruh orang pribadi atau badan usaha di Indonesia diwajibkan untuk membayar pajak kepada Negara. Orang pribadi atau badan usaha yang wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak dalam jumlah yang kecil. Oleh karena itu banyak orang pribadi atau badan usaha yang berusaha untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak. Salah satu caranya dengan melakukan penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Menurut Mardiasmo (2003) dalam Prakosa (2014), penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak adalah rekayasa tax affairs yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Setiani, 2016:11).

Adapun cara untuk melakukan Tax Avoidance menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah sebagai berikut:

1) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*).
3) Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping,* dan*controlled foreign corporation(Specification Anti Avoidance Rule),* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis *(General Anti Avoidance Rule).*

Perhitungan untuk *Tax Avoidance* menurut Puspita & Febrianti (2017) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\quad}{\quad}$$

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2016), mampu atau tidaknya perusahaan mencari laba di suatu periode dapat dinilai dengan rasio *profitabilitas*. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari *profitabilitas* yang mencerminkan efektivitas dalam menciptakan laba di perusahaan pada suatu periode (Maharani &Suardana, 2014). Semakin tingginya ROA disebabkan karena peningkatan laba perusahaan. Besarnya laba yang didapatkan perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya beban pajak penghasilan perusahaan. Hal tersebut akan berimbas pada kecenderungan perusahaan dalam melangsungkan Tindakan *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

Perhitungan untuk *Return On Asset* menurut Puspita & Febrianti (2017) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\quad}{\quad} 100\%$$

Leverage

Menurut Kasmir (2016), besaran ekuitas perusahaan yg dibiayai menggunakan utang dapat diukur menggunakan rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage* ini juga dapat digunakan sebagai penilai kemampuan perusahaan ketika melunasi kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Tingginya biaya bunga pada perusahaan disebabkan karena adanya pendanaan utang perusahaan yang tinggi, dimana hal tersebut tercermin dari rasio leverage perusahaan.

Perusahaan dalam melangsungkan praktik *tax avoidance* biasanya akan memanfaatkan celah tersebut (Windayani, 2018).

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau asset perusahaan (Ngadiman & Puspitasari 2014). Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Penambahan hutang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER akan menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar bila dibandingkan dengan total modal sendiri (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Perhitungan untuk *Leverage* menurut Puspita & Febrianti (2017) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\quad}{\quad} \; 100\%$$

Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva (Mulyani et al). Menurut Deanna (2017), pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk asset ataupun modal dalam hal depresiasi. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk asset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Puspita & Febrianti (2017), perhitungan Intensitas Modal adalah sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\quad}{\quad} \; 100\%$$

Berdasarkan dengan tinjauan pustaka yang diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh *Return On Asset, Leverage,* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan model penelitian sebagai berikut:

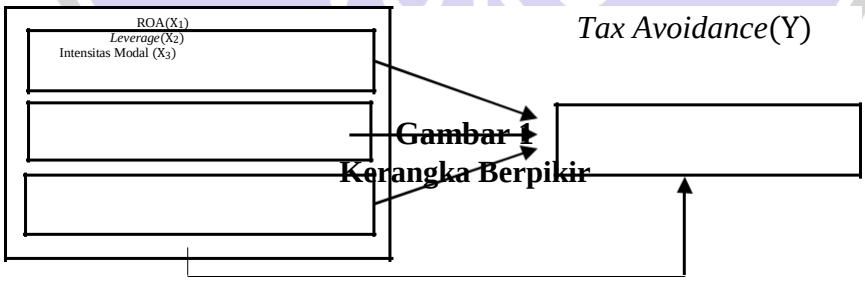

Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian berdasarkan gambar model penelitian diatas adalah sebagai berikut:

H_{01} : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a1} : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{03} : Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a3} : Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{04} : *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a4} : *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *explanatory research*, yakni menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Pendekatan metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan dengan menggunakan hipotesis yang akan diuji dengan pengujian secara statistik (Sugiyono, 2014). Variabel merupakan komponen yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini terdiri atas 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance.*

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data periode 2017 sampai 2019. Data penelitian ini adalah data sekunder. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Farmasi yang melakukan pembayaran pajak tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Farmasi dengan data laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut didapati sampel sebanyak 6 perusahaan farmasi selama periode 2017-2019 dan diperoleh data sebanyak 18 laporan keuangan. Data sampel yang didapatkan sebagaimana berikut ini:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Nama Sampel Perusahaan	Kode
1.	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
2.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3.	PT Tempo Scan Pasific	TSPC
4.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	PT Indofarma Tbk	INAF
6.	PT Merck Indonesia Tbk	MRK

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel dalam penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	18	3.10	12.31	7.6339	2.69180
DER	18	.15	1.91	.7439	.55050
CAPINT	18	.03	.40	.3178	.08633
TA	18	.08	.31	.2500	.05122
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *Tax Avoidence* yang diukur dengan CETR memiliki rata-rata 0,2500, standar deviasi sebesar 0,05122, nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,31.

Rata-rata *Return On Assets* dengan kode ROA sebesar 7,6339 dengan nilai standar deviasi 2,69180, nilai minimum 3,10 dan nilai maksimum 12,31. Variabel *Leverage* diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata 0,7439 dengan standar deviasi 0,55050, nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 1,91. Variabel Intensitas Modal yang diukur dengan CAPINT memiliki nilai rata-rata sebesar 0,40 dengan standar deviasi 0,08633, nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,40.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0,5638476
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a.Test distribution is Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) untuk keseluruhan variabel diatas α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.229	.070		3.247	.006		
ROA	-.009	.004	-.454	-2.108	.054	.667	1.498
DER	-.074	.029	-.577	-2.569	.022	.612	1.633
CAPINT	.657	.177	.694	3.706	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan Tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa untuk Nilai Tolerance lebih besar dar 0,10 sedangkan untuk Nilai VIF lebih kecil dari angka 10, maka untuk data ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

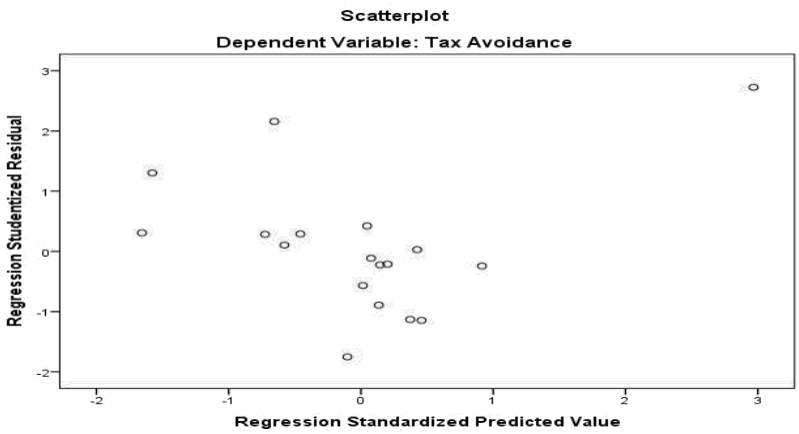

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari menyebarnya titik-titik secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753[a]	.568	.475	.0621	2.920

a. Predictors: (Constant), CAPINT, ROA, DER

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari Nilai Durbin Watson tabel diatas adalah sebesar 2,920 sedangkan untuk nilai tabel Durbin Watson maka diketahui dL 0,9331 dU : 1,6961. Maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.229	.070		3.247	.006
ROA	-.009	.004	-.454	-2.108	.054
DER	-.074	.029	-.577	-2.569	.022
CAPINT	.657	.177	.694	3.706	.002

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan tabel diatas dpat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tax Avoidance = 0.229 – 2.108ROA – 2.569DER + 3.706CAPINT

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.229 artinya jika *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan Intensitas Modal bernilai 0 atau konstan maka nilai pertumbuhan labanya adalah 0.229.
2. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.009 hal ini berarti setiap kenaikkan 1% *Return On Asset* dan variabel lainnya tetap maka variabel *Tax Avoidance* akan turun sebesar 0.009%. Koefisien *Return On Asset* bernilai negatif hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara *Return On Asset* dengan *Tax Avoidance.* Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka nilai praktik *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan.
3. Koefisisen regresi *Leverage* sebesar -0.074 hal ini berarti setiap kenaikkan 1% *Leverage* dan variabel lainnya tetap maka variabel *Tax Avoidance* akan turun sebesar 0.074%. Koefisien *Leverage* bernilai negatif hal ini menunjukkan hubungan berlawanan arah antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance.* Hal tersebut berati semakin tinggi nilai *Leverage* maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi Intensitas Modal sebesar 0.657 yang artinya Intensitas Modal mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.657%. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.* Semakin tinggi nilai Intensitas Modal maka akan berakibat pada naiknya *Tax Avoidance.*

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Tabel 8
Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.229	.070		3.247	.006		
ROA	-.009	.004	-.454	-2.108	.054	.667	1.498
DER	-.074	.029	-.577	-2.569	.022	.612	1.633
CAPINT	.657	.177	.694	3.706	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan tabel hasil uji t ditemukan nilai t_{tabel} = 2.14479 yang diperoleh dari tabel distribusi $t_{student}$ $^{1}/_{2}$ α = 5% dan n=18 k=4 sehingga diperoleh df=14(n-k), berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hasil pengujian pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* ditemukan hasil bahwa nilai t_{hitung} (-2.108) > t_{tabel} (-2.14479) dengan siginifikan 0.054 > 0.05. Hasil t_{hitung} menunjukkan angka negatif serta signifikan menunjukkan angka yang lebih besar menggambarkan tidak adanya hubungan antar variabel, artinya semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka tidak akan mempengaruhi *Tax Avoidance* Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal tersebut berarti *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap adanya *Tax Avoidance.*
2) Hasil pengujian pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ditemukan hasil bahwa nilai t_{hitung} (-2.569) < t_{tabel} (-2.14479) dengan signifikan 0.022 < 0.05. Hasil t_{hitung} menunjukkan angka negatif hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan yang berlawanan, artinya semakin *Leverage* mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal tersebut berarti *Leverage* berpengaruh negative terhadap adanya *Tax Avoidance.*
3) Hasil pengujian pengaruh variabel Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* ditemukan hasil bahwa nilai t_{hitung} (3.706) > t_{tabel} (2.14479) dengan signifikan 0.002 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut berarti Intensitas Modal berpengaruh terhadap adanya *Tax Avoidance.*

2. Uji F Statistik

Tabel 8
Hasil Uji F Statistik

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	6.125	.007[a]
	Residual	.054	14	.004		
	Total	.125	17			

a. Predictors: (Constant), CAPINT, ROA, DER
b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan tabel di atas maka nilai F_{hitung} 6.125 dengan nilai signifikan 0.007 dan df(4-1);(18-4) = 3;14 dan hasil untuk F_{tabel} sebesar 0.115 nilai sig 0.007<0.05 sehingga dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance.* Nilai F_{hitung} (6.125) > F_{tabel} (0.115) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap adanya *Tax Avoidance.*

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753[a]	.568	.475	.0621	2.920

a. Predictors: (Constant), CAPINT, ROA, DER

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.568 atau 56.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset, Leverage* dan Intensitas Modal mempengaruhi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 56.8%, sedangkan sisanya 43.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis pertama adalah variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* dengan arah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.009 yang bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara *Return On Asset* dengan *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (-2,108) > t_{tabel} (-2.14479). Hal tersebut berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap adanya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka tidak mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* (Kurniasih & Sari, 2013). *Return On Asset* (ROA) mencerminkan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga ROA merupakan ukuran penting pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mampu menghasilkan optimalisasi pajak yang baik dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. (Marfu'ah, 2015). Hasil penelitian ini selaras dengan Cahyono, Andini, & Raharjo (2016), Marfu'ah (2015), dan Ardianti (2019) bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *TaxAvoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis kedua adalah variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan arah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.074 yang bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan dimana jika *Leverage* mengalami kenaikan, maka *Tax Avoidance* mengalami penurunan. Sedangkan hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-2.569) < t_{tabel} (-2.14479). Hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap adanya *Tax Avoidance.* Hal ini dikarenakan semakin tinggi utang perusahaan maka laba kena pajak akan semakin kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Biaya bunga yang semakin meningkat akan memberikan pengaruh ke berkurangnya beban pajak perusahaan karena laba sebelum pajak yang semakin kecil (Kurniasih & Sari, 2013). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dina (2016), dan Vidiyanna (2017) bahwasanya untuk hasil penelitian *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis ketiga variabel Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.657 yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara Intensitas Modal dengan *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nlai t_{hiting} (3.706) > t_{tabel} (-2.14479). hal tersebut berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh secara signifikan terhadap adanya *Tax Avoidance.* Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Karena aset tetap memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda jika menggunakan perhitungan perpajakan yang diterapkan di Indonesia. Seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan digunakan sebagai pengurang dari penghasilan dalam perhitungan pajak penghasilan. Semakin besar biaya penyusutan, semakin kecil pajak yang dibayarkan (Saputra W, Suwandi M, Suhartono 2020). Penelitian ini sejalan dengan Dharma & Noviari (2017), Dharma & Ardiana (2016), dan Purwanti & Sugiyarti (2017) bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruh ROA, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance.* Berdasarkan hasil uji F menunjukkan F_{hitung} (6.125) > F_{tabel} (0.115). Hal tersebut berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset, Leverage,* dan Intensitas Modal dapat mempengaruhi adanya T*ax Avoidance. Return On Asset* (ROA), *Leverage,* dan Intensitas Modal mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 56.8% dan sisanya sebanyak 43.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap adanya Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance).* Hal ini berarti semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka tidak akan mempengaruhi adanya Penhindaran Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *leverage* maka akan berakibat menurunnya tingkat praktik Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance).*
3. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan Intensitas Modal dapat mempengaruhi adanya Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance).* Hal ini berarti semakin tinggi jumlah Intensitas Modal maka akan semakin tinggi pula tingkat praktik Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance).*
4. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Leverage,* dan Intensitas Modal secara parsial dapat mempengaruhi adanya praktik Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance).*